

JURNAL_20307

by instiper 14

Submission date: 30-Jul-2024 01:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2424734315

File name: Jurnal_Online_Mahasiswa_JOM_20307_NEW.docx (69.27K)

Word count: 3031

Character count: 19350

KERAGAAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL BUAH DAN SAYUR DI KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

Morris Simanjuntak¹, Arum Ambarsari², Listiyani²

¹Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

*E-mail Korespondensi: Morris.simanjuntak99@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi kinerja pedagang pasar buah dan sayur tradisional di Provinsi D.I. Yogyakarta khususnya untuk daerah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Penelitian ini selesai pada bulan Juni 2024. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 15 pedagang, dengan prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik simple accidental sampling. Data primer yang dikumpulkan langsung dari pedagang adalah dengan metode perolehan data. Kuesioner dan wawancara adalah **13**a teknik untuk mengumpulkan data. Pendekatan deskriptif digunakan oleh peneliti sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional merupakan salah satu penyokong pendapatan daerah di Kecamatan Depok kabupaten Sleman, kebergantungan sebagian besar kelompok masyarakat terhadap keberadaan pasar tradisional masih cukup tinggi di kecamatan Depok, hal ini terlihat dari keaktifan transaksi jual beli di pasar tradisional yang terbilang masih cukup tinggi. Secara sosial, sebagian besar pedagang di pasar tradisional Kecamatan Depok adalah perempuan berusia antara 31 dan 45 tahun. Mereka rata-rata memiliki ijazah SMP, sudah menjalankan usaha selama enam hingga sepuluh tahun, dan berjualan sayur-sayuran. Dari segi aspek ekonomi, adapun rata-rata modal pedagang di pasar tradisional perbulan adalah Rp.21.483.333, pendapatan rata-rata pedagang yang ada di pasar tradisional perbulan adalah Rp.28.542.533 dan laba bersih atau keuntungan bersih perbulan pedagang tradisional adalah Rp.7.059.200.

Kata Kunci: Pasar Tradisional dan Pedagang Tradisional.

PENDAHULUAN

Pasar tradisional, menjadi tempat yang sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari masyarakat, berfungsi sebagai sarana jual dan beli barang serta jasa yang dilakukan antara pembeli dan penjual. Dengan adanya pasar tradisional menjadi sangat membantu dalam kegiatan antara pedagang dan pembeli, khususnya untuk masyarakat menengah dan kurang mampu. Pasar tradisional sudah menjadi jantung utama Masyarakat dalam membeli bahan makanan, terlihat dari masih banyaknya Masyarakat yang tetap berbelanja di pasar tradisional dibandingkan pasar modern.

Menurut data statistik Republik Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah pasar yang tersebar di seluruh Indonesia adalah sekitar 14.182 pasar **13**

tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia. Angka ini menjadi acuan bahwa pasar tradisional sebagai salah satu elemen utama dalam struktur ekonomi. Adanya pasar tradisional bukan hanya menciptakan hubungan ekonomi, melainkan juga mendukung pemberdayaan ekonomi komunitas lokal. Maka dari itu, peranan pasar tradisional dalam menopang perekonomian dan memenuhi kebutuhan harian Masyarakat tidak dapat digantikan (Amora, 2024).

Pedagang merupakan orang atau kelompok yang menjual barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pedagang pasar tradisional juga menjadi basis utama dalam kegiatan perdagangan di pasar. Pedagang pada umumnya menyalurkan barang dari distributor atau belanja dari pasar induk untuk menjual barang dagangannya. Keuntungan dari berbelanja di pedagang tradisional di pasar adalah dengan adanya system tawar-menawar dan barang yang dijual dalam kondisi yang segar. Banyaknya jumlah pedagang yang menawarkan produk berupa barang dan jasa yang sama merupakan ciri khas pasar tradisional (Nofvianto, 2008) . Meski harga barangnya tergolong murah, namun kualitas dan kebersihan barang tidak terlalu penting dalam proses negosiasi penentuan harga.

Yang dimaksud dengan keragaan atau profil pedagang tradisional adalah nilai atau informasi mengenai pedagang tradisional dalam menjual barang dan dagangan serta kegiatan modal, alur penjualan dan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan anjuran standar gizi seimbang untuk kesehatan optimal, tubuh perlu vitamin, mineral dan serta, yang dapat didapatkan dengan konsumsi buah dan sayur (Hermina & S, 2016). Buah dan sayur memiliki peran penting bagi masyarakat yang berjualan di pasar dikarenakan buah dan sayur adalah barang yang menjadi bahan utama masakan. Buah dan sayur memiliki jangka waktu yang lumayan sedikit dalam penjualan di pasar biasanya dilakukan oleh distributor atau pedagang yang belanja di pasar induk. Biasanya distributor menjemput buah dan sayur yang akan di perdagangkan di pasar dari petani lalu mengirim ke pasar yang membutuhkan atau yang sudah bekerja-sama. Pedagang dalam menjalankan bisnisnya memiliki banyak faktor yang mempengaruhi terutama aspek social dan ekonomi. Jika pembeli di pasar tradisional mengalami penurunan maka akan sangat berpengaruh pada aspek ekonominya. Oleh karena itu, penelitian keragaan pasar tradisional buah dan sayur di kecamatan Depok, penelitian Sleman D.I.Yogyakarta ini dilakukan agar kehidupan keseharian tentang pasar dapat ditampilkan sebagai informasi bagi yang berminat untuk memulai usaha dibisnis ini dan kepada seluruh pembaca.

Hasil penelitian (Drianti, 2021) menjelaskan bahwa pedagang sayur keliling Kecamatan Tenggarong merupakan pelaku agribisnis mikro dengan profil sosial ekonomi yang meliputi 62,5% laki-laki dan 37,5% perempuan, 68,7% warga Jawa, 43,57% lulusan SMA, 25% lulusan SMP, dan 31,25 persen SD. Dengan pengalaman 8,93 tahun bekerja

sebagai pedagang sayur keliling. Dengan pengeluaran Rp 26.333 dan keuntungan sebanyak Rp 376.427 per hari, nilai marginnya adalah sebesar Rp 402.750.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penyusunan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan guna memberikan penjelasan rinci dan terperinci mengenai suatu masalah, kondisi, peristiwa, objek, atau fenomena tertentu (Putri, 2022). Pada penentuan lokasi penelitian dengan melalui beberapa pertimbangan tertentu yang secara spesifik sesuai dengan objek penelitian, atau yang dikenal dengan teknik *purposive sampling* (Amin dkk., 2021). Dengan pertimbangan bahwa di Pasar Condong Catur dan Pasar Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat beragam jenis kebutuhan yang diperjualkan serta ramai pembeli yang berbelanja dan lokasi pasar tersebut berdekatan dengan beberapa Perguruan Tinggi dan perkantoran. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Juni 2024 di Pasar Condong Catur dan Pasar Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yakni simple accidental sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel. Responden mana pun yang mungkin ditemui oleh peneliti jika sesuai dengan kriteria data yang dibutuhkan dapat digunakan sebagai sampel (Daengs dkk., 2022). Populasi penelitian terdiri dari 5 pedagang sayur dan 3 pedagang buah di Pasar Condongcatur dan 5 pedagang sayur dan 2 pedagang buah di Pasar Maguwoharjo. Kuesioner akan disebarakan kepada 15 responden di kedua pasar tersebut. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian dan menggunakan metode deskriptif untuk analisisnya. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian dan menggunakan metode deskriptif untuk analisis data. Kesimpulan analisis akan diberikan dalam bentuk persentase dari nilai rata-rata, median, maksimum, dan nilai terendah dari setiap variabel. Poin-poin dalam kuesioner tentang elemen sosial dan ekonomi para pedagang akan menjadi dasar dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu wadah yang banyak digunakan masyarakat dalam melakukan aktivitas perekonomiannya adalah pasar. Pasar adalah tempat terjadinya transaksi yang melibatkan pembelian dan penjualan. Pasar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: pasar modern dan pasar tradisional, menurut teori ekonomi. Kumpulan pedagang dan pembeli yang menjual dan membeli barang serta jasa dikenal sebagai pasar tradisional. Sebagian besar pedagang di pasar ini adalah pedagang kecil yang umumnya menjual hasil pertanian seperti

sayuran, buah-buahan, beras, dan sebagainya, serta kerajinan lokal seperti tikar dan peci, serta barang-barang lain seperti ayam, telur, dan daging. Pembelinya biasanya adalah warga setempat yang saling mengenal satu sama lain, baik dengan pedagang maupun sesama pembeli. (Sinaga dkk., 2019).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Wakerkwa dkk., 2021) menyatakan aspek sosial pedagang adalah umur, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga. (Maheswari dkk., 2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek sosial bagi pedagang, antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, asal usul, pengalaman berdagang, pekerjaan sampingan, dan jumlah tanggungan keluarga. Peneliti akan menggunakan berbagai aspek, antara lain jenis kelamin, rentang usia, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga pedagang pasar tradisional, untuk membahas aspek sosial. Sedangkan pada aspek ekonomi yang mempengaruhi pedagang, antara lain: sumber permodalan, jumlah karyawan, jumlah jam kerja, dan volume penjualan. Temuan ini konsisten dengan perspektif para ahli sebelumnya. Maka aspek ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini adalah pendapatan (perputaran uang), pengeluaran, modal, dan kepemilikan tempat dagang, menurut penjelasan para ahli sebelumnya.

1. Aspek sosial Pedagang

a. Karakteristik pedagang berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Karakteristik Pedagang Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Quantity	%
Laki-laki	4	27%
Perempuan	11	73%
Total	15	100%

Sumber : Data primer 2024

Analisis data pada Tabel 5.1 memberikan kesimpulan bahwa pedagang perempuan mendominasi pasar tradisional di Kabupaten Depok. Dua belas dari lima belas responden adalah perempuan, yang merupakan 73% dari populasi sampel. Sementara itu, sebanyak 4 pedagang atau 27% dari total pedagang adalah laki-laki. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya peran perempuan di pasar tradisional dalam operasional komersial di Kecamatan Depok. Dominasi perempuan dalam kegiatan perdagangan dapat mempengaruhi dinamika pasar dan mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan di daerah.

1
b. Karakteristik Pedangan berdasarkan Usia

Tabel 5.2 Karakteristik pedagang berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Quantity	%
31-45	6	40%
46-60	4	27%
61-75	5	33%
Total	15	100%

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa rentang usia 31 hingga 45 tahun merupakan mayoritas pedagang di Pasar Tradisional Kabupaten Depok. Enam individu, atau sekitar 40% dari seluruh sampel pedagang yang diteliti, termasuk dalam kelompok usia ini. Data ini menekankan betapa kebanyakan orang di pasar konvensional ini sering kali sudah sangat dewasa dalam usianya. Fakta ini dapat menjadi indikator stabilitas dan keahlian manajemen perusahaan para pedagang. Merancang peraturan dan mendukung inisiatif yang memenuhi kebutuhan pedagang memerlukan kesadaran akan distribusi usia pedagang. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesulitan dan kemungkinan yang dihadapi pedagang berusia 31 hingga 45 tahun dapat memberikan perspektif komprehensif mengenai dinamika pasar tradisional di Kecamatan Depok.

c. Karakteristik pedagang berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3 Karakteristik Pedagang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Quantity	%
SD	1	7%
SMP	6	40%
SMA	7	47%
Sarjana	1	7%
Total	15	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 5.3, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang di Kabupaten Depok rata-rata merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Gelar pendidikan ini dipegang oleh 7 orang, mewakili sekitar 47% dari seluruh trader yang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di lingkungan ini berpendidikan tamatan SMA. Hal ini mungkin terkait dengan peningkatan literasi manajemen dan tingkat pemahaman usaha dagang.

d. Karakteristik Pedagang berdasarkan jumlah anggota keluarga

Tabel 5.4 Karakteristik pedagang berdasarkan jumlah anggota keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Quantity	%
1-3	6	40%
4-6	9	60%
Total	15	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa sebagian besar konsumen di Kabupaten Depok mempunyai keluarga dengan jumlah anggota 3 sampai 6 orang, dengan anggota tersebut pada umumnya yaitu terdiri atas seorang ayah, ibu dan 3 orang anak. Secara umum, sembilan atau sekitar sebanyak 60% dari total objek yang diteliti memiliki struktur keluarga seperti ini. Hasil ini sesuai dengan pola lingkaran kekerabatan yang besar di kalangan konsumen di daerah tersebut, dimana memiliki ibu, ayah, dan banyak anak menunjukkan bahwa seseorang tersebut mempunyai sifat tanggung jawab keluarga yang besar. Dengan pemahaman yang lebih tinggi terhadap dinamika keluarga pedagang, maka penerapan bantuan sosial atau finansial untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga pedagang di Kabupaten Depok dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih tepat.

e. Karakteristik pedagang berdasarkan lama Berdagang

Tabel 5.5 Karakteristik pedagang berdasarkan lama berdagang

Lama Berdagang	Quantity	%
1-5	5	33%
6-10	5	33%
11-15	4	27%
16-20	1	7%
Total	15	100%

Sumber : Data primer 2024

Adapun melalui Tabel 5.5 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pedagang tradisional di Kecamatan Depok telah menjalankan usaha penjualan sayur dan buah masing-masing selama 1–5 tahun dan 6–10 tahun. Jumlah pedagang pada kelompok ini sebanyak 5 orang atau sekitar 33% dari sampel. Sementara itu, satu pedagang, atau 7% dari keseluruhan populasi sampel, merupakan pedagang yang paling lama berjualan di pasar tradisional Depok, yakni pedagang dengan masa dagang 16-20 tahun. Data ini memperlihatkan

bahwa pasar tradisional di Kecamatan Depok mempunyai ketahanan terhadap perubahan dan mempunyai keadaan yang stabil. Hal ini menunjukkan pentingnya dan perlu terus didukung dan dikembangkannya.pasar tradisional dalam perekonomian local.

1
f. **Karakteristik pedagang berdasarkan jenis dagangan**

Tabel 5.6 Karakteristik pedagang Berdasarkan jenis dagangan

Jenis Dagangan	Quantity	%
Buah	5	33%
Sayur	10	67%
Total	15	100%

Sumber : Data Primer 2024

Pedagang sayur mayur merupakan mayoritas pedagang tradisional di Kecamatan Depok. Sepuluh dari lima belas pedagang yang berpartisipasi dalam penelitian ini, atau 67% sampel secara keseluruhan, adalah pedagang sayuran. Jika dibandingkan dengan pedagang buah yang ditemukan dalam penelitian ini, kelompok ini merupakan kelompok yang paling banyak mengkonsumsi. Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan produk yang berhubungan dengan sayuran cukup populer di pasar tradisional Kecamatan Depok. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh faktor kebutuhan yang tinggi sehingga menimbulkan tingginya permintaan terhadap barang-barang tersebut. Pedagang bisa mengoptimalkan daya saing dan profitabilitas mereka di pasar tradisional dengan mengoptimalkan taktik pemasaran dan penawaran produk melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai preferensi konsumen dan potensi pasar.

2. Aspek Ekonomi Pedagang

a. Karakteristik Pedagang Berdasarkan faktor Ekonomi

Data yang diperoleh dari penelitian diuraikan pada bagian ini. Pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan rata-rata pedagang tradisional di setiap bulan didasarkan pada data berikut ini. Penjelasan lebih lanjut dapat ditemukan di bawah ini.

Tabel 5.7 Aspek Ekonomi Pedagang

Pendapatan/ Bulan	Pengeluaran/Bulan				Total Pengeluaran/ Bulan	Laba Bersih/ Bulan
	Modal	Biaya Transportasi	Biaya Sewa Tempat	Retribusi		
Rp28.542.533	Rp21.483.333	Rp482.667	Rp655.667	Rp48.600	Rp22.670.267	Rp5.872.267

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Hasil dari analisis data yang dilakukan pada Tabel 5.7, dapat disimpulkan bahwa pedagang tradisional di pasar tradisional Depok memperoleh rata-rata pendapatan bulanan sebesar Rp 28.542.533, dengan pengeluaran bulanan rata-rata sebesar Rp 22.670.267 untuk modal, transportasi, dan sewa tempat. Dari perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa pedagang tradisional setia memperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp 22.670.267.

Hasil ini menunjukkan kondisi keuangan pedagang tradisional di kecamatan Depok. Hasil yang mengesankan dalam mendapatkan keuntungan besar menandakan adanya pasar yang sehat dan berkelanjutan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang komposisi biaya dan strategi pengelolaan bisnis yang efektif, pedagang bisa meningkatkan efisiensi serta profitabilitas bisnis mereka.

b. Karakteristik Pedagang Berdasarkan Faktor Produksi

Tabel 5.8 Aspek Produksi Pedagang Buah

Jenis Buah	Harga Beli Rata-Rata	Harga Jual Rata-Rata	Volume Terjual (Kg)	Modal Awal (Rp)	Laba Kotor (Rp)	Laba Bersih (Rp)
Apel	Rp 37.000	Rp 44.000	5,5	Rp 203.500	Rp 242.000,0	Rp 38.500,0
Semangka	Rp 10.000	Rp 14.667	7	Rp 70.000	Rp 102.666,7	Rp 32.666,7
Pir	Rp 21.000	Rp 25.800	18	Rp 378.000	Rp 464.400,0	Rp 86.400,0
Jeruk	Rp 17.667	Rp 22.333	13	Rp 229.667	Rp 290.333,3	Rp 60.666,7
Pepaya	Rp 15.000	Rp 20.500	4,5	Rp 67.500	Rp 92.250,0	Rp 24.750,0

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan analisis pada tabel 5.8 dapat disimpulkan bahwa komoditi buah-buahan yang paling menguntungkan untuk dijual ada pada komoditi buah pir dengan volume terjual 18 Kg dengan laba bersih mencapai Rp86.400 dan memiliki peminat terbanyak di antara Pasar Maguwoharjo dan Pasar Condong Catur, sehingga memberikan untung yang sangat besar kepada pedagang sebagai buah terlaris yang dijual di pasar. Untuk buah dengan volume terjual paling sedikit terdapat pada komoditi buah pepaya yang terjual sebanyak 4,5 Kg dengan laba bersih Rp24.750 dan sekaligus memberikan untung yang paling sedikit diantara komoditi buah-buahan yang lain, sehingga pepaya termasuk kedalam jenis buah-buahan yang paling sedikit diminati diantara konsumen Pasar Maguwoharjo dan Pasar Condong Catur.

Sebagaimana yang terdapat pada tabel diatas maka dapat diberikan penjelasan bahwa diantara 5 jenis buah-buahan yang dijual di Pasar Condong Catur

dan Pasar Maguwoharjo terdapat buah yang memiliki minat terbanyak terdapat di buah pir sedangkan buah dengan minat paling sedikit terdapat pada buah pepaya. Walaupun demikian, semua buah-buahan yang dijual di kedua pasar tersebut tetap menjadi buah-buahan yang paling sering dicari para konsumen untuk dibeli.

Tabel 5.9 Aspek Produksi Pedagang Sayur

Jenis Sayur	Harga Beli Rata-Rata Rp/Kg	Harga Jual Rata-Rata	Volume Terjual (Kg)	Modal Awal (Rp)	Laba Kotor (Rp)	Laba Bersih (Rp)
Timun	Rp 5.000	Rp 9.500	37	Rp 185.000	Rp 351.500	Rp 166.500
Wortel	Rp 11.750	Rp 16.000	30	Rp 352.500	Rp 480.000	Rp 127.500
Bawang Bombai	Rp 27.000	Rp 40.000	2	Rp 54.000	Rp 80.000	Rp 26.000
Ketela	Rp 4.000	Rp 6.000	2	Rp 8.000	Rp 12.000	Rp 4.000

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan analisis pada tabel 5.9 dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 komoditi sayuran yang paling laku di Pasar Condong Catur dan Pasar Maguwoharjo dengan volume terjual sebanyak 37 dan 30 Kg. Maka terdapat pada sayuran jenis timun dan wortel yang dimana mendapatkan laba yang tidak terlalu besar tapi selalu ada setiap harinya peminat. Sehingga sayuran dengan jenis wortel dan timun merupakan sayuran dengan tingkat dagangan terlaris yang ada di antara kedua pasar. Sedangkan, untuk jenis sayuran dengan penjualan paling sedikit ada di sayuran jenis bawang bombai dan ketela. Dengan penjualan sebanyak 2 Kg, maka dapat disimpulkan bahwa bawang bombai dan ketela merupakan jenis sayuran yang memiliki peminat paling sedikit. Walaupun demikian, sayur-sayuran diatas merupakan sayuran yang sama pentingnya untuk tetap ada dalam pasar yang menjual sayur-sayuran.

Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dilihat dari faktor sosial, sebagian besar pedagang di pasar tradisional Kecamatan Depok adalah perempuan dengan usia antara 31 hingga 45 tahun. Mereka rata-rata berpendidikan SMP, sudah menjalankan usaha selama enam hingga sepuluh tahun. tahun, dan menjual sayuran. Berdasarkan faktor ekonomi, rata-rata modal bulanan pedagang pasar tradisional sebesar Rp22.670.267, rata-rata pendapatan bulanan sebesar Rp28.542.533, dan rata-rata laba bersih bulanan sebesar Rp5.872.267.

Daftar Pustaka

- Amin, M., Anwar, M., & Winarti, R. (2021). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Journal of Agri Rinjani :Social Agricultur Economics - Faculty of Agriculture*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.53925/jar.v12.12>
- Amora, K. P. (2024). Keragaan Pedagang Pasar Tradisional Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. *Jurnal Agribisnis*, 1(1).
- Daengs, A., Istanti, E., & Kristiawati, I. (2022). Peran Timelimenes Dalam Meningkatkan Customer Satisfaction, Customer Loyalty PT. JNE. *Jurnal Baruna Haruzon*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v5i1.71>
- Drianti, A. (2021). Profil Pedagang Sayur Keliling Sebagai Pelaku Usaha Mikro Agribisnis Di Kecamatan Tenggarong. *Jurnal Magrobis*, 21(1).
- Hermina, H., & S, P. (2016). Gambaran Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk Indonesia dalam Konteks Gizi Seimbang: Analisis Lanjut Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) 2014. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 21(1). <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i3.5505.205-218>
- Maheswari, A. A. S. S., Artini, N. W. P., & Dewi, I. A. L. (2022). Profil Pedagang Buah-Buahan di Pasar Adat Blahkiuh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 11(1), 370. <https://doi.org/10.24843/JAA.2022.v11.i01.p34>
- Nofvianto, H. (2008). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Beriiingharjo Kota Yogyakarta [Skripsi Fakultas Ekonomi]*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putri, A. C. E. D. (2022). Sikap Petani Plasma Kelapa Sawit Terhadap Ispo PT Produk Sawitindo Jambi Di Desa Pelabuhan Dagang Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. *Jurnal Agribisnis*, 1(1).
- Sinaga, K. C., Lubis, Z., & Saragih, F. H. (2019). Pedagang Sayur Lesehan di Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Tradisional KemiriKecamatan Medan Kota, Kota Medan). *Journal Social Economic of Agriculture*, 8(1). <https://doi.org/1026418/j.sea.v8i1.34130>
- Wakerkwa, T., Manoppo, V. E., Durand, S. S., Sondakh, S. J., Aling, D. R., & Sinjal, C. A. (2021). Profil Pedagang Ikan Segar Di Pasar Pinasungkulan Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 9(1165–175).

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.instiperjogja.ac.id

Internet Source

10%

2

putusan3.mahkamahagung.go.id

Internet Source

1%

3

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

4

www.researchgate.net

Internet Source

1%

5

Angelina ., Pesik, Jenny ., Baroleh, Rine .,
Kaunang. "POLA ALOKASI WAKTU DAN
KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN
PEDAGANG SAYURAN DI PASAR
PINASUNGKULAN KAROMBASAN MANADO",
AGRI-SOSIOEKONOMI, 2016

Publication

1%

6

ftsl.itb.ac.id

Internet Source

1%

7

docplayer.info

Internet Source

<1%

8	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
9	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
12	detikgo.com Internet Source	<1 %
13	dailysocial.id Internet Source	<1 %
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
15	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.scribd.com Internet Source	<1 %
17	Surya Asnelly, Siti Hodijah, Candra Mustika. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat", e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, 2019 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On